

IMPLEMENTASI *GREEN ACCOUNTING* UNTUK MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN DAN KEPATUHAN TERHADAP ESG *DISCLOSURE*

Risal¹⁾, Antong²⁾, Sultan³⁾

^{1,2,3} Departemen of Accounting, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo

E-mail : risalbs26@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi penerapan *Green Accounting* dalam meningkatkan kinerja keuangan serta kepatuhan terhadap pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) pada perusahaan sektor energi di Indonesia. Metode kuantitatif digunakan dengan data sekunder dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, menghasilkan 8 perusahaan dengan total 32 laporan tahunan sebagai objek studi. Sampel yang dipilih relevan terhadap variabel utama, seperti kinerja lingkungan, kinerja sosial, dan rasio keuangan, termasuk Return on Assets (ROA). Fokus pada dampak penerapan *Green Accounting* terhadap kualitas pelaporan ESG dan kinerja keuangan perusahaan. Temuan penelitian menunjukkan penerapan *Green Accounting* memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap kepatuhan ESG dan pencapaian kinerja keuangan, meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam implementasi karena integrasi akuntansi lingkungan di beberapa perusahaan belum maksimal.

Kata Kunci: Kinerja Lingkungan, Kinerja Sosial, Kinerja Keuangan, ESG Disclosure

Abstract

This study evaluates the application of Green Accounting in improving financial performance and compliance with Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure in Indonesian energy companies. A quantitative method was used with secondary data from companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2021-2024. The sample was taken using purposive sampling techniques, resulting in 8 companies with a total of 32 annual reports as the object of study. The selected sample was relevant to the main variables, such as environmental performance, social performance, and financial ratios, including Return on Assets (ROA). The focus was on the impact of Green Accounting implementation on the quality of ESG reporting and company financial performance. The research findings show that the implementation of Green Accounting makes a significant positive contribution to ESG compliance and financial performance, although there are still several obstacles to implementation because the integration of environmental accounting in some companies is not yet optimal.

Keywords: Environmental Performance, Social Performance, Financial Performance, ESG Disclosure

1. PENDAHULUAN

Menjadi isu perhatian utama dalam dunia bisnis global saat ini (Pinayungan et al., 2025), tidak hanya terfokus pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga pada kemampuan perusahaan dalam menampilkan tanggung jawab sosial dan lingkungan secara terbuka (Sukiyaningsih & Hasanah, 2024). Kerangka Environmental, Social, and Governance (ESG) kini menjadi acuan penting untuk mengevaluasi keberlanjutan perusahaan (Oktadifa & Widajantie, 2023). Menurut Laporan Global ESG Survey 2023 dari BNP Paribas, sebanyak 96% investor di seluruh dunia telah mengintegrasikan aspek ESG dalam keputusan investasi mereka, yang menegaskan bahwa pemenuhan standar ESG bukan lagi sebuah nilai tambah, melainkan sebuah kebutuhan strategis. Oleh karena itu, Disclosure ESG dianggap sebagai tolok ukur utama dalam menilai tingkat komitmen dan akuntabilitas perusahaan terhadap aspek keberlanjutan.

Pelaporan ESG telah mulai diadopsi secara luas, namun kualitas dan konsistensinya masih menjadi tantangan, khususnya di Indonesia. Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022, terdapat peningkatan jumlah perusahaan yang menyampaikan laporan keberlanjutan, tetapi sebagian besar belum mencerminkan keterpaduan antara kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola dengan aktivitas bisnis (Febriyanti, 2021). Kesenjangan ini menimbulkan pertanyaan apakah perusahaan benar-benar menjalankan praktik keberlanjutan secara substantif atau hanya sebatas kepatuhan administratif. (Sari & Maryanti, 2024) menunjukkan bahwa ESG *Disclosure* belum berdampak langsung pada profitabilitas perusahaan jika tidak didukung oleh strategi internal yang kuat. Hal ini menunjukkan pentingnya integrasi antara pelaporan keberlanjutan dengan praktik akuntansi yang mampu merefleksikan nilai keberlanjutan secara kuantitatif dan transparan.

Di tengah meningkatnya tuntutan keberlanjutan dan transparansi bisnis, green accounting hadir sebagai solusi untuk menjawab tantangan tersebut, yakni dengan mencatat, mengukur, dan melaporkan biaya serta dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan. Penerapan akuntansi hijau diharapkan dapat meningkatkan citra

perusahaan, membangun kepercayaan pemangku kepentingan untuk keberlanjutan bisnis jangka panjang, serta memiliki dampak signifikan terhadap posisi keuangan, kinerja, dan nilai Perusahaan (Ashari & Anggoro, 2023). Dengan pendekatan akuntansi lingkungan yang mengintegrasikan biaya dan dampak lingkungan ke dalam laporan keuangan ini, perusahaan dapat menginternalisasi biaya eksternalitas lingkungan ke dalam sistem pembukuan mereka, sehingga menciptakan transparansi dan efisiensi yang lebih baik. Penelitian oleh (Qatrunnada, 2023) membuktikan bahwa perusahaan yang menerapkan green accounting secara konsisten mengalami peningkatan reputasi serta pengurangan risiko hukum dan lingkungan. Namun, masih banyak perusahaan yang belum mengadopsi green accounting secara menyeluruh karena dianggap belum memberikan nilai ekonomi secara langsung dan membutuhkan investasi sistem pelaporan yang tidak sederhana. Di sinilah letak permasalahan utama: perlunya strategi implementasi green accounting yang efektif dan terintegrasi dengan ESG disclosure (Rahman, 2020).

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara penerapan green accounting dan kinerja keuangan perusahaan. Misalnya, (Dewi & Maryanti, 2023) menemukan bahwa ESG Disclosure dan Green Accounting tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, kemungkinan karena efeknya yang bersifat jangka panjang dan tingginya biaya pelaksanaan. Sebaliknya, (Oktadifa & Widajantie, 2023) melaporkan pengaruh positif dan signifikan antara penerapan green accounting serta kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur melalui Return on Assets (ROA) pada sektor konsumsi non-siklikal di Bursa Efek Indonesia selama 2018–2021. Selain itu, (Sukiyaningsih & Hasanah, 2024) membuktikan bahwa green accounting berkontribusi positif terhadap ROA dan turut meningkatkan pengungkapan keberlanjutan (*sustainability disclosure*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan mengembangkan strategi penerapan green accounting yang dapat secara simultan meningkatkan kinerja keuangan serta kepatuhan perusahaan terhadap ESG

Disclosure. Dengan menggunakan metode kuantitatif berbasis data sekunder dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan konseptual bagi pengembangan studi akuntansi lingkungan serta manfaat praktis dalam menyusun strategi keberlanjutan yang terukur, transparan, dan dapat diimplementasikan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi perusahaan dalam memenuhi tuntutan global terkait akuntabilitas keberlanjutan tanpa mengorbankan kinerja keuangan jangka panjang (Wati & Mukhlis, 2023).

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Signalling theory menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi mengirimkan sinyal atau tanda berupa data yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan, yang bermanfaat bagi penerima informasi seperti investor (Sya'bani, 2021). Berdasarkan (Zaki & Challen, 2023), teori tersebut menguraikan mekanisme di mana perspektif manajemen mengenai potensi perkembangan perusahaan di masa mendatang dapat membentuk respons calon investor. Petunjuk ini terdiri dari data yang menunjukkan langkah-langkah manajemen untuk memenuhi ekspektasi pemegang saham perusahaan. Data tersebut dipandang sebagai elemen penting bagi investor dan praktisi bisnis dalam mengambil keputusan terkait investasi.

Pokok utama *Signalling theory* adalah untuk mengurangi tingkat ketidakseimbangan informasi yang terjadi antara pihak di dalam perusahaan dan pihak luar seperti investor serta pemberi kredit (Mediawati & Afyana, 2020). Begitu suatu data dirilis, para partisipan pasar yang mendapatkannya akan menganalisis dan menentukan apakah data itu menunjukkan indikasi baik (berita positif) atau malah indikasi buruk (berita negatif) untuk para pemodal. Pengungkapan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola berfungsi sebagai indikasi bahwa perusahaan tidak semata-mata berfokus pada peningkatan harta pemilik saham, melainkan juga memiliki dedikasi untuk memberikan manfaat bagi kemakmuran komunitas di wilayah tempat perusahaan menjalankan kegiatannya.

Stakeholder Theory

Teori pemangku kepentingan pertama kali diperkenalkan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984 sebagai dasar untuk memahami keterkaitan antara perusahaan dengan berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadapnya (Hilmi & Novita, 2021). Teori ini menegaskan bahwa manajemen perusahaan tidak hanya berfokus pada kepentingan pemegang saham saja, tetapi juga harus mempertimbangkan kebutuhan dan harapan dari berbagai kelompok yang memiliki pengaruh atau terdampak oleh aktivitas perusahaan. Kelompok-kelompok tersebut meliputi karyawan, pelanggan, pemasok, pemerintah, lembaga keuangan, serta investor yang semuanya berperan penting dalam keberlangsungan dan pencapaian tujuan perusahaan.

Dalam teori ini, perusahaan dilihat sebagai bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat, sehingga keberhasilan tidak hanya diukur dari keuntungan finansial semata, tetapi juga dari sejauh mana perusahaan menjalankan tanggung jawab sosialnya. Karena kepentingan pemangku kepentingan sangat beragam dan seringkali saling bertentangan, manajemen dihadapkan pada tugas untuk menyeimbangkan berbagai prioritas, seperti memberikan perhatian yang proporsional kepada karyawan, pemasok, dan pelanggan. Pengelolaan yang baik mencakup komunikasi yang jujur dan terbuka dalam aspek keuangan maupun non-keuangan, sejalan dengan konsep triple bottom line yang menekankan keseimbangan antara dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan (Machfudt & BZ, 2023). Konsep triple bottom line ini mendorong perusahaan untuk tidak hanya fokus pada profit (keuntungan), tetapi juga pada aspek people (manusia) dan planet (lingkungan), sehingga keberlanjutan bisnis dapat tercapai dengan menciptakan nilai yang berimbang bagi seluruh pemangku kepentingan dan lingkungan sekitar.

Kinerja Lingkungan Berpengaruh Terhadap ESG Disclosure

Kinerja lingkungan mengacu pada upaya perusahaan dalam menciptakan kondisi lingkungan yang sehat dan berkelanjutan. Fokus kinerja lingkungan perusahaan adalah pada aktivitas yang dilakukan untuk menjaga kelestarian alam serta meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan oleh operasional perusahaan. Salah satu instrumen untuk mengukur kinerja lingkungan di Indonesia adalah program penilaian proper, yaitu sistem pemeringkatan yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (Putri & Hikmah, 2021). PROPER menggunakan kode warna sebagai cara komunikatif untuk menyampaikan hasil penilaian kepada publik, mulai dari kategori terbaik seperti emas, hijau, dan biru, hingga kategori merah dan hitam yang menunjukkan kondisi paling buruk. Dengan demikian, masyarakat dapat dengan mudah memahami kualitas pengelolaan lingkungan perusahaan hanya melalui warna peringkat yang diberikan (Putri et al., 2021).

Penilaian dalam PROPER meliputi kepatuhan perusahaan terhadap aturan pengendalian pencemaran air dan udara, pengelolaan limbah berbahaya dan beracun (B3), pelaksanaan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), serta pengawasan terhadap pencemaran laut. Semua ketentuan tersebut wajib dipatuhi oleh perusahaan. Perusahaan yang telah memenuhi seluruh persyaratan ini akan diberikan peringkat BIRU. Sebaliknya, perusahaan yang gagal memenuhi standar dapat dikategorikan dengan peringkat MERAH atau HITAM, tergantung pada tingkat pelanggaran yang dilakukan. Mengacu pada Peraturan Nomor 6 Tahun 2013 mengenai Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, perusahaan yang mendapatkan peringkat HITAM akan segera ditindaklanjuti oleh instansi hukum. Sedangkan perusahaan dengan peringkat MERAH akan mengikuti program pembinaan untuk memperbaiki kinerja pengelolaan lingkungannya (Rahmawati, 2020).

H1: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap ESG Disclosure.

Kinerja Sosial Berpengaruh Terhadap ESG Disclosure

Kinerja sosial menggambarkan bagaimana kinerja perusahaan dinilai dari peran sosial melalui pelaksanaan CSR di tengah masyarakat. Aspek kinerja sosial mencakup kepuasan pelanggan, kesejahteraan karyawan, hubungan dengan penyedia modal, serta kontribusi terhadap sektor publik. Semakin optimal perusahaan menerapkan program CSR, maka reputasi dan kinerja sosial perusahaan tersebut akan semakin meningkat (Saraswati et al., 2020). Pengungkapan kinerja sosial oleh perusahaan umumnya terkait dengan aspek ketenagakerjaan, pemenuhan Hak Asasi Manusia, hubungan dengan komunitas, serta tanggung jawab atas produk yang dihasilkan.

Pengungkapan kinerja sosial tidak hanya memberikan manfaat bagi perusahaan dalam memperoleh legitimasi dari masyarakat luar, tetapi juga memberikan keuntungan langsung bagi tenaga kerja. Dengan pengungkapan ini, perusahaan menunjukkan tanggung jawabnya terhadap pekerja dan hak asasi manusia, yang pada gilirannya dapat meningkatkan semangat dan motivasi tenaga kerja dalam menjalankan tugasnya. Semangat kerja yang tinggi ini berpotensi mendorong peningkatan loyalitas karyawan, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja operasional dan profitabilitas perusahaan (Armelia, 2024).

H2: Kinerja sosial berpengaruh positif terhadap ESG Disclosure.

Kinerja Keuangan Berpengaruh Terhadap ESG Disclosure

Kinerja keuangan berfungsi sebagai alat pengukur prestasi perusahaan dalam pengelolaan struktur modalnya. Tolok ukur yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan disesuaikan dengan kondisi perusahaan saat itu. Penilaian terhadap kinerja keuangan harus memperhatikan baik output maupun inputnya (Machfudt & BZ, 2023). Output mengacu pada hasil yang dicapai oleh karyawan, sementara input adalah keterampilan atau sumber daya yang digunakan untuk mencapai hasil tersebut. Laba perusahaan mencerminkan performa perusahaan dalam suatu periode tertentu. Perusahaan biasanya melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan laba karena peningkatan laba akan membuka peluang besar dalam menarik minat investor (Priantilianingtiasari, 2022).

Evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis berbagai rasio keuangan yang menggambarkan kondisi finansial secara komprehensif (Mumtazah & Purwanto, 2020). Salah satu jenis rasio yang kerap digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio ini berguna untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya seperti aset, ekuitas, dan pendapatan (Lailatus Sa'adah et al., 2025). Di antara berbagai rasio profitabilitas, return on assets (ROA) berperan sebagai indikator utama dalam menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya.

H3: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap ESG Disclosure.

ESG Disclosure Berpengaruh Terhadap Kinerja Lingkungan, Kinerja Sosial, Kinerja Keuangan

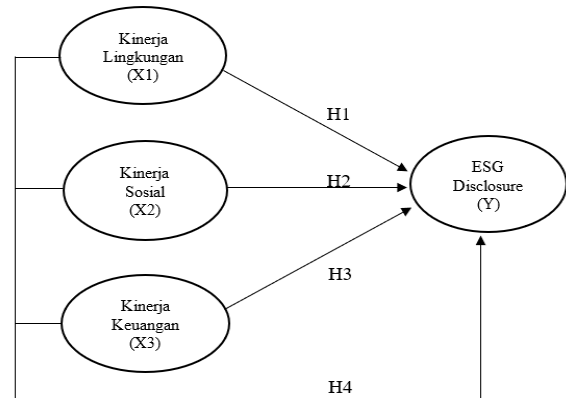
Pengungkapan ESG merupakan bentuk pelaporan informasi non-keuangan yang terdiri dari tiga aspek utama, yakni lingkungan, sosial, dan tata kelola, yang disajikan dalam laporan keberlanjutan (Vivy et al., 2024). Untuk meningkatkan transparansi, perusahaan biasanya melakukan investasi besar guna mendukung pengungkapan ESG ini, yang pada gilirannya dapat menaikkan biaya operasional dan mengakibatkan penurunan laba dalam jangka pendek, sehingga berpotensi memengaruhi nilai perusahaan secara negatif. Menurut teori signalling, keberlangsungan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh bagaimana pemangku kepentingan memandang keselarasan aktivitas perusahaan dengan nilai-nilai serta norma sosial yang berlaku di masyarakat (Olivia et al., 2025).

Namun, rendahnya pemahaman investor mengenai pentingnya pengungkapan ESG seringkali menyebabkan informasi ini dianggap sebagai sinyal negatif, sehingga tidak menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi (Sukma Jati & Sofie, 2024). Selain itu, kurangnya sanksi tegas dalam regulasi yang mengatur hal ini juga menjadi faktor mengapa aspek ESG belum sepenuhnya diperhitungkan dalam penilaian nilai perusahaan. Beberapa penelitian bahkan menemukan bahwa pengungkapan ESG

berdampak negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan (Dewi & Maryanti, 2023).

H4: Kinerja lingkungan, sosial, dan keuangan secara simultan berpengaruh positif terhadap ESG Disclosure.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka berpikir

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis variabel kinerja lingkungan, kinerja sosial, kinerja keuangan, serta pengungkapan ESG pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021 - 2024. Data yang dipakai berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan, diambil dari situs resmi BEI (www.idx.co.id). Sampel penelitian diambil dari populasi sebanyak 318 perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode tersebut, menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan regresi data panel melalui perangkat lunak Eviews versi 13, yang sesuai untuk penelitian kuantitatif yang memakai data numerik untuk analisis statistik. Berikut ini adalah kriteria yang diterapkan dalam pemilihan sampel penelitian:

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

- Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan (annual report) selama periode penelitian 2021-2024 yang dapat di akses melalui website (www.idx.co.id) atau website resmi perusahaan.
- Perusahaan yang menggunakan informasi *enviromental, social, governance* (ESG) pada tahun pengamatan.
- Perusahaan yang memiliki data yang lengkap berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Definisi, Identifikasi Variabel, Indikator Variabel

Dalam penelitian ini, variabel dependen meliputi Kinerja lingkungan, Kinerja sosial, dan kinerja keuangan sedangkan variabel independent ESG *Disclosure*. Berikut tabel indikator variabel:

Tabel 1. Indikator Variabel

No	Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
1	Kinerja Lingkungan	PROPER Sumber: (Istiningrum et al., 2023)	Ordinal
2	Kinerja Sosial	Indeks GRI G4 = $\frac{\text{Total Item Diungkapkan}}{\text{Total Item Pengungkapan}}$ Sumber: (Primawati et al., 2023)	Nominal
3	Kinerja Keuangan	$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ Sumber: (Nugroho & Hersugondo, 2022)	Rasio
4	ESG Disclosure	Indeks ESG = $\frac{\text{Nilai Pengungkapan ESG}}{\text{Total Pengungkapan Maksimal}}$ Sumber: (Leony et al., 2024)	Nominal

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Pemilihan Tabel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021 - 2024.	318
2.	Perusahaan Sektor energi yang tidak rutin menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan pada BEI tahun 2021 – 2024	(201)
3.	Perusahaan yang tidak konsisten mengungkapkan ESG Disclosure pada tahun 2021-2024	(74)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel Sampel Penelitian	(35)
	Periode penelitian	4
	Total jumlah sampel 13 x 4 tahun	32

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini berfungsi untuk menggambarkan karakteristik objek penelitian berdasarkan data dan sampel atau populasi, tanpa melakukan

penafsiran mendalam atau menarik kesimpulan umum.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	2.060938	3.875000	0.355625	0.138125
Median	2.140000	3.500000	0.350000	0.070000
Maximum	2.970000	5.000000	0.640000	0.870000
Minimum	0.060000	3.000000	0.100000	0.010000
Std. Dev.	0.682648	0.941858	0.129613	0.172242
Skewness	-1.011399	0.250067	0.257323	2.671634
Kurtosis	3.919240	1.210248	2.618928	11.36752
Jarque-Bera	6.582282	4.604462	0.546769	131.4213
Probability	0.037211	0.100035	0.760800	0.000000
Sum	65.95000	124.0000	11.38000	4.420000
Sum Sq. Dev.	14.44627	27.50000	0.520788	0.919688
Observations	32	32	32	32

Sumber: Hasil olah data Eviews (2025)

Berdasarkan data, variabel kinerja lingkungan (x1) menunjukkan nilai minimum sebesar 3.000000 dan nilai maksimum mencapai 5.000000. Rata-rata kinerja lingkungan dari 8 perusahaan adalah 3,8750, yang mengindikasikan bahwa secara umum kinerja lingkungan berkisar di angka 3. Nilai standar deviasi 0,682648 yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa tingkat penyebaran data kinerja lingkungan tergolong rendah.

Variabel kinerja sosial (x2) tercatat memiliki nilai terendah sebesar 0,100000 dan nilai tertinggi mencapai 0,640000, dengan rata-rata sebesar 0,355625. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kinerja sosial yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan adalah 0,355625. Standar deviasi sebesar 0,129613 yang lebih kecil dari rata-rata mengindikasikan bahwa variasi data pada kinerja sosial tergolong rendah.

Variabel kinerja keuangan atau ROA (x3) mencatat nilai terendah sebesar 0,010000 dan nilai tertinggi mencapai 0,870000, dengan rata-rata sebesar 0,138125. Ini mengindikasikan bahwa rata-rata kinerja keuangan dari delapan perusahaan adalah 0,138125. Standar deviasi sebesar 0,172242 yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata menunjukkan bahwa variasi data pada kinerja keuangan cukup besar.

Variabel ESG *Disclosure* (y) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,060000 dan nilai maksimum mencapai 2,970000, dengan rata-rata sebesar 2,060938. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai rata-rata

perusahaan dari delapan perusahaan yang diteliti adalah 2,060938. Nilai standar deviasi sebesar 0,682684 yang lebih rendah dari rata-rata menandakan bahwa variasi data pada nilai perusahaan termasuk dalam kategori rendah.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Uji Chow dilakukan dengan tujuan utama untuk memilih model yang paling tepat diterapkan, yaitu antara Common Effect Model dan Fixed Effect Model. Temuan dari pengujian ini dapat diperiksa melalui tabel yang disajikan di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: MODEL_FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.238593	(7,22)	0.3246
Cross-section Chi-square	10.631921	7	0.1555

Sumber: Hasil olah data Eviews (2025)

Berdasarkan tabel hasil uji Chow, nilai probabilitas untuk cross section F sebesar 0,3246 dan untuk cross-section chi-square sebesar 0,1555, keduanya $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model yang paling sesuai digunakan adalah Common Effect Model (CEM).

Uji Hausman

Uji Hausman dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menentukan model yang terbaik, yakni antara fixed effect atau random effect.

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: MODEL_REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.910112	2	0.6344

Sumber: Hasil olah data Eviews (2025)

Dari tabel hasil uji Hausman, terlihat bahwa nilai probabilitas untuk cross-section random adalah $0,6344 > 0,05$. Dengan demikian, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM).

Uji LM (Lagrange Multiplier)

Uji LM dilaksanakan guna memilih model regresi panel yang paling tepat, yaitu

antara Common Effect Model dan Fixed Effect Model.

Tabel 6. Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided			
(all others) alternatives			
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	0.017921 (0.8935)	0.110961 (0.7391)	0.128882 (0.7196)
Honda	0.133869 (0.4468)	0.333109 (0.3695)	0.330203 (0.3706)
King-Wu	0.133869 (0.4468)	0.333109 (0.3695)	0.352022 (0.3624)
Standardized Honda	0.770313 (0.2206)	0.897100 (0.1848)	-2.092102 (0.9818)
Standardized King-Wu	0.770313 (0.2206)	0.897100 (0.1848)	-1.908727 (0.9719)
Gourieroux, et al.	--	--	0.128882 (0.5942)

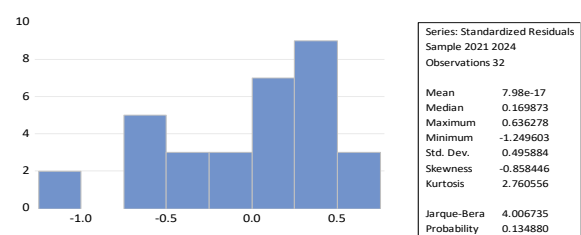
Sumber: Hasil olah data Eviews (2025)

Nilai uji LM sebesar $0,8935 > 0,05$ menandakan bahwa model yang paling tepat digunakan adalah model Common Effect (CEM). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model Common Effect (CEM) merupakan pilihan yang paling sesuai dalam pemilihan model regresi data panel.

Uji Asumsi Klasik

Sebagai bagian dari kelanjutan analisis data, dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Tujuan dari uji normalitas pada model regresi adalah untuk menilai apakah residual mengikuti pola distribusi normal. Pengujian ini menggunakan pendekatan Jarque-Bera. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi (Sig.); apabila nilai Sig. $>$ dari 0,05, residual dianggap berdistribusi normal, sedangkan nilai Sig. $<$ dari 0,05 menunjukkan bahwa residual tidak mengikuti distribusi normal.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil olah data Eviews (2025)

Hasil dari uji normalitas memperlihatkan nilai probabilitas sebesar $0,134 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual pada model regresi mengikuti distribusi normal.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menilai apakah terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen dalam model regresi, guna memastikan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas. Sebuah model regresi dianggap valid apabila tidak terdapat korelasi signifikan antar variabel bebas, yang dapat dilihat dari nilai tolerance yang melebihi 0,15 (atau kurang dari 0,85, tergantung konteks).

Tabel 8. Hasil Uji Multikolineritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.328322	-0.102902
X2	0.328322	1.000000	-0.234026
X3	-0.102902	-0.234026	1.000000

Sumber: Hasil olah data Eviews (2025)

Berdasarkan tabel 8, nilai koefisien korelasi antara kinerja lingkungan (X1) dengan kinerja sosial (X2) adalah 0,32, antara kinerja lingkungan (X1) dengan kinerja keuangan (X3) sebesar 0,102, dan antara kinerja sosial (X2) dengan kinerja keuangan (X3) sebesar 0,23; seluruhnya berada di bawah batas toleransi umum 0,85. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model ini, sehingga model lolos uji multikolinearitas dan memenuhi syarat untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.558440	0.221716	2.518719	0.0178
X1	0.046041	0.052474	0.877395	0.3877
X2	-0.847677	0.390123	-2.172848	0.0384
X3	-0.175696	0.278776	-0.630243	0.5336

Sumber: Hasil olah data Eviews (2025)

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas, nilai signifikansi untuk variabel kinerja lingkungan (X1) sebesar 0,3877 dan kinerja keuangan (X3) sebesar 0,5336, keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi

heteroskedastisitas pada kedua variabel ini. Namun, untuk variabel kinerja sosial (X2) dengan nilai signifikansi 0,0384 yang kurang dari 0,05, menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas pada variabel tersebut. Dengan demikian, hanya variabel kinerja sosial yang mengalami heteroskedastisitas dalam model regresi ini, sedangkan variabel lainnya memenuhi asumsi homoskedastisitas

Uji Hipotesis Regresi Data Panel

Melalui analisis regresi linier berganda, dapat disusun persamaan yang menggambarkan variabel-variabel yang memengaruhi nilai perusahaan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0.502185600629 + 0.0324703998764 * X_1 + 3.55721850352 * X_2 + 1.21551688352 * X_3$$

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.502186	0.445256	1.127.858	0.2690
X1	0.032470	0.105380	0.308126	0.7603
X2	3.557.219	0.783455	4.540.426	0.0001
X3	1.215.517	0.559845	2.171.166	0.0385

Sumber: Hasil olah data Eviews (2025)

Nilai konstanta sebesar 0,502 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel independen dengan variabel dependen. Artinya, jika kinerja lingkungan, kinerja sosial, dan kinerja keuangan tidak mengalami perubahan (nilai 0), maka nilai perusahaan diperkirakan sebesar 0,502. Dengan kata lain, konstanta ini merepresentasikan nilai awal atau dasar nilai perusahaan saat semua faktor independen dianggap nol. Tanda positif mengindikasikan bahwa pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap nilai perusahaan bergerak searah, yaitu peningkatan pada variabel independen cenderung diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan.

Nilai koefisien regresi untuk variabel kinerja lingkungan (X1) sebesar 0,032 mengindikasikan bahwa apabila terjadi peningkatan kinerja lingkungan sebesar 1%, maka nilai perusahaan akan bertambah sebesar 0,032 dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Koefisien positif ini menandakan adanya hubungan yang searah antara kinerja lingkungan sebagai variabel independen dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Dengan kata lain, peningkatan pada

kinerja lingkungan cenderung diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan.

Nilai koefisien regresi untuk variabel kinerja sosial (X2) sebesar -3,557 menunjukkan adanya hubungan negatif antara kinerja sosial dan ESG Disclosure. Ini berarti apabila kinerja sosial naik sebesar 1%, maka nilai ESG Disclosure justru akan turun sebesar 3,557, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Tanda negatif pada koefisien tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh kedua variabel bergerak berlawanan arah; peningkatan pada kinerja sosial akan diikuti oleh penurunan pada ESG Disclosure.

Koefisien regresi untuk variabel kinerja keuangan (X3) sebesar 1,215 mengindikasikan bahwa jika kinerja keuangan meningkat 1%, maka nilai variabel tersebut akan naik sebesar 1,215, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan. Koefisien positif ini menunjukkan adanya hubungan positif antara kinerja keuangan dan ESG Disclosure, yang berarti peningkatan kinerja keuangan biasanya diikuti oleh kenaikan nilai ESG Disclosure.

Uji Hipotesis

Dalam analisis regresi, pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji dampak variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara simultan maupun parsial. Pada uji t atau uji parsial, fokus utama adalah menilai pengaruh signifikan masing-masing variabel independen seperti kinerja lingkungan, kinerja sosial, dan kinerja keuangan terhadap ESG Disclosure secara terpisah. Keputusan hipotesis mengacu pada nilai signifikansi; apabila nilai tersebut kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima, menandakan adanya pengaruh individual terhadap variabel dependen pada tingkat kepercayaan 95%.

Tabel 11. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.502186	0.445256	1.127858	0.2690
X1	0.032470	0.105380	0.308126	0.7603
X2	3.557219	0.783455	4.540426	0.0001
X3	1.215517	0.559845	2.171166	0.0385

Sumber: Hasil olah data Eviews (2025)

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan hasil Uji T yaitu:

1. Nilai signifikansi untuk X1 adalah 0,76, yang lebih besar dari 0,05 ($0,76 > 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (H1) ditolak, yang berarti bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ESG Disclosure. Oleh karena itu, hipotesis pertama tidak diterima.
2. Nilai signifikansi untuk X2 adalah 0,0001, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,0001 < 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis kedua (H2) diterima, yang menunjukkan bahwa kinerja sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ESG Disclosure. Dengan demikian, hipotesis kedua disetujui.
3. Nilai signifikansi untuk X3 adalah 0,03 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,03 < 0,05$). Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis ketiga (H3) diterima, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ESG Disclosure. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima.

Uji F dilakukan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang terdapat dalam model regresi secara bersama-sama (simultan) memengaruhi variabel dependen. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah kombinasi variabel bebas memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat dalam model analisis.

Tabel 12. Hasil Uji F

R-squared	0.472325	Mean dependent var	2.060938
Adjusted R-squared	0.415788	S.D. dependent var	0.682648
S.E. of regression	0.521774	Akaike info criterion	1.653304
Sum squared resid	7.622942	Schwarz criterion	1.836520
Log likelihood	-22.45286	Hannan-Quinn criter.	1.714035
F-statistic	8.354310	Durbin-Watson stat	1.741456
Prob(F-statistic)	0.000400		

Sumber: Hasil olah data Eviews (2025)

Berdasarkan hasil tabel uji F, nilai signifikansi F tercatat sebesar 0,000400. Sesuai dengan kriteria pengujian, apabila nilai signifikansi (Sig) profitabilitas kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen X1, X2, dan X3 secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H4) diterima.

Uji Koefisisensi Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa model prediksi yang digunakan memiliki kemampuan yang baik dalam penelitian tersebut. Dengan kata lain, semakin besar nilai R^2 , semakin akurat model regresi dalam menjelaskan variasi data pada variabel terikat. Berikut ini disajikan hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut.

Tabel 13. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

R-squared	0.472325	Mean dependent var	2.060938
Adjusted R-squared	0.415788	S.D. dependent var	0.682648
S.E. of regression	0.521774	Akaike info criterion	1.653304
Sum squared resid	7.622942	Schwarz criterion	1.836520
Log likelihood	-22.45286	Hannan-Quinn criter.	1.714035
F-statistic	8.354310	Durbin-Watson stat	1.741456
Prob(F-statistic)	0.000400		

Sumber: Hasil olah data Eviews (2025)

Berdasarkan analisis koefisien determinasi, diperoleh nilai R kuadrat sebesar 0,415 atau setara dengan 41,5%. Temuan ini mengindikasikan bahwa proporsi variabel Pengungkapan ESG yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel kinerja keuangan mencapai 41,5%, sementara sisanya, yakni 58,5%, berasal dari pengaruh variabel lain yang tidak tercakup dalam kajian ini, termasuk leverage, likuiditas, profitabilitas, serta kebijakan dividen.

5. PEMBAHASAN

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap ESG Disclosure

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,76 > 0,05$ berdasarkan uji t. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) ditolak, yang berarti variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap ESG Disclosure.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ulfa & Rahman, 2024) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap ESG, karena biaya tinggi yang menekan kinerja operasional dan keuangan, sehingga ESG yang tinggi dapat menurunkan kinerja lingkungan. (Dewi & Maryanti, 2023) juga menemukan bahwa ESG Disclosure, termasuk aspek lingkungan, belum berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan, menimbulkan pertanyaan terkait motivasi

perusahaan dalam melakukan pengungkapan lingkungan secara penuh.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktadifa & Widajantie, 2023) yang menunjukkan hasil berbeda, di mana penerapan green accounting dan kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada sektor tertentu di BEI. Ini menunjukkan bahwa dalam konteks tertentu, khususnya sektor non-siklikal, kinerja lingkungan dapat mendorong transparansi ESG dan nilai perusahaan. (Ashari & Anggoro, 2023) yang menyatakan bahwa akuntansi hijau (*green accounting*) mampu meningkatkan citra perusahaan dan mendukung pengungkapan ESG yang lebih berkualitas, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap kinerja keuangan dan keberlanjutan bisnis. (Sekar Sari et al., 2023) mencatat bahwa kinerja keuangan yang didukung oleh praktik ESG Disclosure yang baik memang memberikan dampak positif yang signifikan. Namun, terkait kinerja lingkungan, disarankan agar pengelolaan dan pelaporan lingkungan lebih diintegrasikan secara efektif agar memberikan hasil optimal terhadap pengungkapan ESG.

Pengaruh Kinerja sosial Terhadap ESG Disclosure

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kinerja sosial (X_2) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,00001 < 0,05$ dari uji t. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) diterima, yang berarti variabel kinerja sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ESG Disclosure.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sekar Sari et al., 2023) yang menegaskan bahwa kinerja sosial berkontribusi positif signifikan terhadap pengungkapan ESG. Mereka menunjukkan bahwa aspek sosial perusahaan, melalui aktivitas tanggung jawab sosial korporasi (CSR), membantu meningkatkan kualitas dan transparansi pelaporan ESG. (Wahyuni & Ahdim, 2025) menegaskan bahwa pengelolaan aspek sosial yang baik secara signifikan mendorong keterbukaan dalam pengungkapan ESG, yang pada gilirannya berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Ini didukung oleh penelitian lain yang mengamati bahwa perusahaan dengan komitmen tinggi

pada tanggung jawab sosial lebih cenderung untuk mengadopsi pelaporan ESG yang transparan dan lengkap, sebagai bentuk sinyal kepada pemangku kepentingan tentang nilai keberlanjutan dan akuntabilitas perusahaan. (Sari & Maryanti, 2024) yang menunjukkan hubungan positif antara corporate social responsibility (CSR) dan pengungkapan keberlanjutan, dengan profitabilitas sebagai mediator. Temuan ini mendukung bahwa kinerja sosial yang kuat meningkatkan kualitas ESG Disclosure, konsisten dengan hasil regresi yang menunjukkan pengaruh signifikan.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Tanjaya Felix & Ratmono Dwi, 2024) yang menyatakan bahwa kinerja sosial tidak berpengaruh signifikan pada ESG atau kinerja perusahaan di Indonesia karena belum menjadi prioritas pasar dan stakeholder, biaya tinggi yang menurunkan profit, rendahnya pengungkapan sosial, dan efek manfaat jangka panjang yang sulit diukur dalam jangka pendek.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap ESG Disclosure

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kinerja sosial (X3) memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,038 < 0,05$ dari uji t. Dengan demikian, hipotesis kedua (H3) diterima, yang berarti variabel kinerja keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ESG Disclosure.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sekar Sari et al., 2023) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap ESG Disclosure. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak informasi ESG mempengaruhi perusahaan yang mengungkapkan lebih sedikit informasi ESG. (Olivia et al., 2025) menemukan bahwa ESG Score yang tinggi, yang didukung oleh kinerja keuangan solid, secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan melalui sinyal positif kepada investor. Temuan ini mendukung hasil penelitian utama, di mana kinerja keuangan yang baik memfasilitasi pengungkapan ESG yang lebih transparan, mengonfirmasi bahwa perusahaan dengan ROA tinggi lebih mampu mengintegrasikan ESG ke dalam strategi bisnis untuk mencapai keunggulan kompetitif dan keberlanjutan.

(Sukiyaningsih & Hasanah, 2024) menunjukkan bahwa green accounting berkontribusi signifikan terhadap peningkatan ROA dan sustainability disclosure, karena praktik akuntansi hijau membantu internalisasi biaya lingkungan yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi keuangan. Ini sejalan dengan temuan utama bahwa kinerja keuangan (ROA) berpengaruh positif terhadap ESG Disclosure, menekankan peran green accounting sebagai jembatan antara kinerja finansial dan transparansi keberlanjutan, terutama di sektor energi yang rentan risiko lingkungan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan (Wijaya, 2023) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh rata-rata tingkat pengungkapan perusahaan yang masih di bawah 50%, sehingga pengungkapan yang kurang optimal tersebut membuat informasi yang disajikan kurang mampu memengaruhi proses pengambilan keputusan.

Pengaruh Kinerja lingkungan, Kinerja sosial dan Kinerja Keuangan terhadap ESG Disclosure

Hipotesis ke-4 menyatakan bahwa Kinerja lingkungan, kinerja sosial dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ESG Disclosure. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikan F sebesar 0,0004. Adapun kriteria pengujian nilai probabilitas (Sig.) $< 0,05$, maka hipotesis keempat (H₄) $0,0004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H₄ pada penelitian diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sekar Sari et al., 2023) yang menyatakan bahwa kinerja sosial dan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap ESG Disclosure, sejalan dengan temuan bahwa kinerja sosial dan ROA mendorong transparansi ESG. (Wahyuni & Ahdim, 2025) yang mengemukakan bahwa nilai sosial serta ESG secara kolektif berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, mengonfirmasi bahwa pengelolaan sosial yang baik mendorong pengungkapan ESG yang lebih transparan dan berdampak positif bagi perusahaan. (Tarihoran et al., 2025) menemukan bahwa variabel lingkungan dan tata kelola memiliki pengaruh positif signifikan pada ROA, sementara variabel sosial berpengaruh negatif dan tidak signifikan,

mengindikasikan bahwa pengelolaan aspek sosial perlu diperkuat agar berkontribusi maksimal pada ESG disclosure dan kinerja keuangan.

Pada hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Rohman et al., 2024) menemukan bahwa aspek sosial berdampak negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini bisa disebabkan oleh tingginya biaya dan alokasi sumber daya pada program sosial yang tidak efisien, sehingga menurunkan profitabilitas jangka pendek meskipun berpotensi meningkatkan legitimasi jangka panjang.

6. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *Green Accounting* memberikan dampak positif signifikan terhadap kepatuhan ESG dan kinerja keuangan, meskipun tantangan integrasi akuntansi lingkungan belum optimal di beberapa perusahaan. Teori yang digunakan, yaitu *Signalling Theory* dan *Stakeholder Theory*, dinilai sesuai dengan temuan penelitian. *Signalling Theory* terbukti relevan karena pengungkapan ESG memberikan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan tentang komitmen keberlanjutan perusahaan, mengurangi asimetri informasi. Sementara itu, *Stakeholder Theory* mendukung hasil dengan menekankan bahwa perusahaan harus memenuhi ekspektasi berbagai stakeholder, termasuk aspek lingkungan dan sosial, untuk mencapai keseimbangan triple bottom line, yang tercermin dalam pengaruh signifikan kinerja sosial dan keuangan terhadap ESG Disclosure.

Implikasi terhadap masyarakat dan perusahaan adalah peningkatan kesadaran akan pentingnya praktik keberlanjutan, di mana perusahaan sektor energi dapat mengadopsi *green accounting* untuk mengurangi dampak lingkungan negatif, meningkatkan reputasi, dan menarik investor yang peduli ESG, sehingga berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan sosial. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur akuntansi lingkungan dengan mengintegrasikan *signalling theory* dan *stakeholder theory* dalam konteks ESG, menunjukkan bahwa pengungkapan non-keuangan dapat memediasi hubungan antara kinerja operasional dan nilai perusahaan. Secara praktis, hasil ini memberikan pedoman bagi perusahaan dan

regulator untuk merancang strategi implementasi *green accounting* yang efektif, transparan, dan terukur, memungkinkan respons terhadap tuntutan global tanpa mengorbankan kinerja finansial jangka panjang, serta mendorong inovasi dalam pelaporan keberlanjutan di Indonesia.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Armelia, 2024. (2024). Pengaruh Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(Be. February, 4–6.
- Ashari & Anggoro, 2021. (2023). How Is The Application Of Green Accounting In Public Hospitals Based On The Public Hospital Classification? International Journal Of Integrative Sciences, 2(10), 1571–1586.
<https://doi.org/10.55927/Ijis.V2i10.6508>
- Dewi, A. A., & Maryanti, E. (2023). Esg Disclosure , Green Accounting , And Competitive Advantage To Financial Performance And Firm Valuation [Pengungkapan Esg , Akuntansi Hijau , Dan Keunggulan. 1–17.
- Febriyanti, G. A. (2021). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderating. Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 22(1), 366.
<https://doi.org/10.29040/Jap.V22i1.2598>
- Hilmi, M. N., & Novita, N. (2021). The Effect Of Auditor's Competency, Professionalism And Experience On Materiality Level Considerations. Accruals (Accounting Research Journal Of Sutaatmadja), 5(01), 1–17.
<https://doi.org/10.35310/Accruals.V5i01.628>
- Lailatus Sa'adah, Adinda Tiara Choirunnisa, Gilang Noratama, & Rio Eka Pebrianto. (2025). Analisis Faktor Internal Nilai - Nilai Perusahaan Tembakau Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2023. Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif, 3(1), 256–264.
<https://doi.org/10.59024/Jumek.V3i1.535>
- Machfudt, Y., & Bz, F. S. (2023). Kinerja

- Keuangan Dalam Perspektif Lingkungan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 8(2), 158–168. <https://doi.org/10.24815/jimeka.V8i2.21063>
- Mediawati, E., & Afiyana, I. F. (2020). Dewan Pengawas Syariah Dan Pengungkapan Sukarela Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 259–268. <https://doi.org/10.17509/Jrak.V6i2.12787>
- Mumtazah, F., & Purwanto, A. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(2), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Oktadifa, R. M., & Widajantie, T. D. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Material Flow Cost Accounting, Dan Environmental Performance Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 2896–2909. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.V6i3.4743>
- Olivia, T., Riswandari, E., Nelson, C. I., & Jeninfer, J. (2025). Nilai Perusahaan Yang Dipengaruhi Oleh Esg Score, Retention Ratio Dan Ukuran Perusahaan. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 28(1), 17–30. <https://doi.org/10.35591/Wahana.V28i1.945>
- Pinayungan, S., Putra, N., & Airawaty, D. (2025). Costing : Journal Of Economic , Business And Accounting Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Indeks Sri-Kehati Di Bursa Efek Indonesia Tahun The Effect Of Green Ac. 8.
- Priantilianingtiasari, R. (2022). The Effect Of Good Corporate Governance (Gcg) On Company Value (An Empirical Study On Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange). *Journal Koperasi Dan Manajemen*, 3(1), 55–62. www.idx.co.id
- Putri Et Al., (2021). I Gusti Ngurah Agung Suaryana 2 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1375–1389.
- Putri, N., & Hikmah, E. M. (2021). Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Saham Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 7(1), 168–178. <https://doi.org/10.17358/Jabm.7.1.168>
- Qatrunnada, R. C. (2023). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Industri Semen, Kimia Dan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3149–3160. <https://doi.org/10.25105/Jet.V3i2.17853>
- Rahman, M. S. (2020). Green Reporting As A Tool Of Environmental Sustainability: Some Observations In The Context Of Bangladesh. *International Journal Of Management And Accounting*, April 2020, 31–37. <https://doi.org/10.34104/Ijma.020.031037>
- Rahmawati, N. &. (2020). Implementasi Green Accounting Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Journal Of Applied Business And Economics*, 4(2), 149–158.
- Rohman Et Al., (2024). (2024). Pengaruh Environmental, Social, And Governance (Esg) Terhadap Financial Performance : Peran Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 1(3), 265–280. <https://doi.org/10.61132/Jieap.V1i3.425>
- Saraswati, E., Nindi Febryanti, U., & Sagitaputri, A. (2020). Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility, Media Exposure Dan Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3209. <https://doi.org/10.24843/Eja.2020.V30.112.P17>
- Sari, A., & Maryanti, E. (2024). The Nexus Between Intellectual Capital, Csr, And Gcg: The Role Of Profitability In Increasing Company Value. *Journal Of Accounting And Business Education*, 9(1), 1–16.
- Sekar Sari, P., Widiatmoko, J., & Kunci, K. (2023). Pengaruh Environmental, Social, And Governance (Esg) Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Gender Diversity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(9), 2023.

- <https://Journal.Ikopin.Ac.Id/Index.Php/Fairvalue>
- Sukiyaningsih, T. W., & Hasanah, A. N. (2024). Green Accounting, Csr, Sustainability Disclosure Dan Roa. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 8(1), 428. <https://doi.org/10.33087/Ekonomis.V8i1.1470>
- Sukma Jati, D. A., & Sofie. (2024). Pengaruh Esg Disclosure, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 365–374. <https://doi.org/10.25105/V4i2.20671>
- Sya'bani, 2020. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Ekonomi Value Added (Eva) Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2020-2022 Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Ekonomi Value Added (Eva) Pada Perusahaa. 167–186.
- Tanjaya Felix, & Ratmono Dwi. (2024). Pengaruh Enviromental, Social, Dan Governance (Esg) Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Board Size. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13(3), 1–13.
- Tarihoran, C. V., Silaban, P., & Sitorus, S. A. C. (2025). Pengaruh Pengungkapan Esg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Advances In Management & Financial Reporting*, 3(3), 1183–1204. <https://doi.org/10.60079/Amfr.V3i3.632>
- Ulfa, S. N., & Rahman, A. (2024). Environmental, Social, Governance (Esg) Pada Kinerja Perusahaan Dengan Board Gender Diversity Sebagai Pemoderasi. *Eduonomika*, 08(02), 1.
- Vivy, V., Hijriah, A., & Fahmi, M. (2024). Dampak Praktik Green Accounting Dan Environmental, Social, And Disclosure (Esg) Terhadap Nilai Perusahaan. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 5(2), 222–234. <https://doi.org/10.31258/Current.5.2.222-234>
- Wahyuni, F., & Ahdim, H. S. (2025). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, And Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Financial Slack Sebagai Moderasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 204–227. <https://doi.org/10.18196/Rabin.V9i1.27002>
- Wati, S. S., & Mukhlis, I. (2023). Peran Etika Bisnis Dalam Mendorong Sustainability Perusahaan. *Business And Investment Review*, 1(6), 78–82. <https://doi.org/10.61292/Birev.V1i6.68>
- Wijaya. (2023). Pengaruh Esg Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi Dengan Gender Diversity. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(2), 124–133. <https://doi.org/10.33508/Jima.V12i2.5353>
- Zaki, A., & Challen, A. E. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Eva, Mva Dan Fva. *Jurnal Audit Dan Perpajakan (Jap)*, 2(2), 54–62. <https://doi.org/10.47709/Jap.V2i2.1967>